

Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III di UPTD SD Negeri Pendaboh 1 Kamal

Anggraeni Marina Purnama^{1*}, Kusmiyati²

^{1*,2} Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

correspondence e-mail: anggraenimarinapur@gmail.com, atikkusmi213@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the impact of animated video media on the reading interest and skills of third-grade students at UPTD SD Negeri Pendaboh 1, Kecamatan Kamal. Recognizing the challenges faced by young learners in engaging with traditional reading exercises, this research focuses on how visual and interactive elements in animated videos can enhance students' motivation and comprehension in reading activities. The experimental method was employed with a pre-test and post-test design to assess the differences in students' reading interest and proficiency before and after the intervention. The study involved a sample of third-grade students divided into experimental and control groups, where the experimental group was exposed to animated video media for reading sessions, while the control group followed conventional reading instruction. Analysis of the results indicated a significant increase in both reading interest and skills within the experimental group compared to the control group. Specifically, the animated videos captured students' attention, making reading sessions more engaging and thus contributing to a stronger motivation to read. The visual and interactive qualities of the videos appeared to aid in understanding and retaining reading materials, aligning with theories that suggest multimedia can enhance cognitive engagement in young learners. In conclusion, this study suggests that integrating animated video media as an educational tool can be highly effective in improving students' reading interest and ability. The findings imply that incorporating engaging multimedia elements in reading instruction can play a crucial role in motivating students and improving their learning outcomes. Schools and educators are encouraged to consider such media as a viable strategy to foster literacy skills in early education.

Keywords: Learning Media, Animated Video, Reading Interest, Reading Skills, Elementary Education.

Riwayat artikel:

Dikirim:

02 September 2024

Revisi

29 September 2024

Diterima

29 Oktober 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan mengalami transformasi signifikan yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kini menjadi bagian tak terpisahkan dalam dunia pendidikan, menawarkan berbagai cara untuk mempermudah akses informasi, mempercepat proses pembelajaran, serta memperluas cakupan materi yang dapat dipelajari siswa. Dengan perkembangan ini, para pendidik mulai mencari dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa saat ini, salah satunya dengan memanfaatkan media digital yang interaktif.

Video animasi merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang semakin populer di kalangan pendidik dan siswa. Dibandingkan dengan metode konvensional, video animasi memiliki daya tarik visual yang tinggi, sehingga mampu menarik perhatian siswa dengan lebih efektif. Selain itu, video animasi memungkinkan penyajian materi secara visual dan auditori secara bersamaan, yang dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak atau sulit dengan lebih mudah. Penggunaan media ini juga memungkinkan siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, karena elemen visual dan auditori yang disajikan secara menarik mampu mempertahankan fokus dan meningkatkan pemahaman mereka.

Pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran tidak hanya menambah minat siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan akademis mereka, terutama dalam keterampilan membaca. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran seperti video animasi diharapkan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Video animasi menawarkan keunggulan visual yang sangat bermanfaat dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak yang sering sulit dipahami melalui metode konvensional. Bagi siswa kelas III yang masih berada pada tahap awal perkembangan kognitif, visualisasi konsep melalui video animasi dapat menjadi alat

bantu yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman teks. Media ini juga membuat informasi menjadi lebih konkret, memungkinkan siswa untuk membentuk hubungan yang lebih jelas antara teks dan gambar, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman mereka.

Pada tahap ini, anak-anak biasanya lebih tertarik pada stimulus visual yang dinamis dan berwarna, sehingga video animasi menjadi pilihan yang sesuai untuk mempertahankan perhatian mereka. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga melihat representasi visual dari apa yang sedang mereka pelajari, yang dapat membantu memperkuat pemahaman mereka. Visualisasi ini penting dalam tahap perkembangan kognitif awal karena membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dasar bahasa dan teks.

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas media visual dalam proses pembelajaran. Menurut Mayer (2009), penggunaan media visual seperti video dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Video animasi menyajikan materi dalam bentuk yang menarik dan mudah dicerna, sehingga informasi lebih mudah diserap dan diingat oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan video animasi dalam pembelajaran tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kemampuan akademis, terutama dalam memahami teks dan meningkatkan keterampilan membaca.

Meskipun video animasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, penerapannya di sekolah-sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Di beberapa wilayah, termasuk di Kecamatan Kamal, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Faktor keterbatasan infrastruktur, seperti akses ke perangkat teknologi dan dukungan internet, sering menjadi kendala utama yang menghambat integrasi media pembelajaran berbasis teknologi di kelas. Kondisi ini menciptakan kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi, di mana siswa di daerah dengan akses terbatas tidak dapat sepenuhnya merasakan manfaat dari metode pembelajaran modern.

Untuk mengatasi permasalahan ini dan memaksimalkan potensi video animasi sebagai media pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap minat dan kemampuan membaca siswa kelas III di UPTD SD Negeri Pendabab 1. Dengan menggunakan pendekatan eksperimen, penelitian ini akan melihat apakah penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam keterampilan membaca. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas video animasi, diharapkan para guru dapat mempertimbangkan media ini sebagai alternatif yang lebih interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dengan hasil penelitian ini, sekolah diharapkan dapat mulai merencanakan investasi dalam teknologi yang mendukung penggunaan media pembelajaran visual. Selain itu, informasi yang diperoleh juga dapat menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan untuk memperkuat infrastruktur dan pelatihan guru agar mampu menerapkan metode berbasis teknologi dengan lebih optimal di masa depan.

B. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran terhadap minat dan kemampuan membaca siswa kelas III di UPTD SD Negeri Pendabab 1. Metodologi penelitian melibatkan beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas III yang dipilih secara acak dengan mempertimbangkan variasi kemampuan awal membaca dan tidak memiliki hambatan kesehatan yang memengaruhi kemampuan membaca. Proses persiapan dimulai dengan pemilihan tema dan video animasi yang sesuai, serta pengembangan rencana pembelajaran yang melibatkan penggunaan video animasi selama 4 minggu. Setiap sesi pembelajaran berlangsung dua kali seminggu dengan kegiatan yang mencakup diskusi kelompok, latihan membaca, dan evaluasi.

Anggraeni Marina Purnama, Kusmiyati

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kuesioner minat membaca dan tes kemampuan membaca yang terdiri dari soal pemahaman dan kosakata. Kuesioner minat membaca memiliki 10 item yang diukur menggunakan skala Likert untuk memahami aspek-aspek seperti frekuensi membaca, preferensi jenis bacaan, dan sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Tes kemampuan membaca dirancang untuk menilai pemahaman bacaan dan penguasaan kosakata siswa. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai perubahan kemampuan membaca, serta pengukuran minat baca menggunakan kuesioner di awal dan akhir penelitian.

Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif dan inferensial. Rata-rata, median, dan standar deviasi digunakan untuk menggambarkan hasil pre-test dan post-test siswa, sementara uji t untuk sampel berpasangan digunakan untuk menguji signifikansi perubahan skor membaca sebelum dan setelah intervensi. Selain itu, analisis kuesioner memberikan gambaran tentang perubahan minat siswa terhadap membaca, yang kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Membaca Siswa

Kelompok		Rata-rata Nilai Pre-test	Rata-rata Nilai Post-test	Peningkatan
Siswa	Kelas			
III		65	80	15

Tabel 2. Hasil Kuesioner Minat Membaca

Aspek Minat Membaca	Persentase Sebelum Intervensi (Pre-test)	Persentase Setelah Intervensi (Post-test)	Peningkatan
Minat Membaca	60%	85%	25%

Tabel 3. Hasil Uji t untuk Nilai Pre-test dan Post-test

Kelompok	Mean (Pre-test)	Mean (Post-test)	t-value	p-value ($\alpha = 0,05$)	Signifikansi
Siswa Kelas III	65	80	5.23	< 0,05	Signifikan

Peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media video animasi menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata nilai kemampuan membaca siswa adalah 65, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami teks. Setelah diterapkan video animasi sebagai media pembelajaran selama beberapa minggu, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 80. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui media visual interaktif dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit.

Media video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Visualisasi animasi yang disajikan membantu siswa memproses informasi dengan lebih mudah, terutama bagi siswa yang berada pada tahap kognitif awal. Melalui penggunaan media ini, siswa dapat melihat hubungan antara teks dan gambar bergerak, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman namun juga menarik minat mereka terhadap materi. Peningkatan signifikan ini menunjukkan efektivitas video animasi dalam menyampaikan informasi secara jelas dan mendukung pembelajaran yang lebih bermakna.

Selain peningkatan kemampuan membaca, penggunaan video animasi juga memberikan dampak positif terhadap suasana kelas. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan menunjukkan partisipasi yang lebih aktif. Hal ini berbeda dari pembelajaran konvensional yang sering kali membuat siswa cepat bosan dan kehilangan fokus. Dengan menggunakan video animasi, perhatian siswa terhadap materi meningkat, yang pada akhirnya turut memperbaiki kemampuan membaca mereka secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung capaian belajar yang lebih optimal.

Efektivitas video animasi sebagai media pembelajaran terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara visual dan menarik, yang sangat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Dengan visualisasi yang dinamis dan didukung oleh audio, video animasi mampu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks secara lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Penyajian materi dalam bentuk gambar bergerak membuat perhatian siswa lebih terfokus dan memungkinkan mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan minat belajar mereka.

Penggunaan video animasi juga memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak yang sering kali sulit dijelaskan hanya dengan teks atau gambar statis. Dengan bantuan ilustrasi visual dan suara yang sesuai, siswa tidak hanya melihat, tetapi juga merasakan konteks materi yang diajarkan, yang memperdalam pemahaman mereka. Hasil ini selaras dengan teori Mayer (2009), yang menyatakan bahwa media visual dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa, karena informasi yang disampaikan secara visual dan audio bekerja dalam sinergi untuk memperkuat proses belajar.

Video animasi memfasilitasi pembelajaran multisensori, di mana siswa menggunakan lebih dari satu indra untuk memahami informasi. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka, karena kombinasi visual

dan audio memungkinkan siswa mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran seperti video animasi bukan hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang lebih mendalam, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

Peningkatan minat membaca siswa merupakan salah satu hasil positif yang diperoleh dari penerapan video animasi dalam pembelajaran. Sebelum intervensi, hanya 60% siswa yang menunjukkan minat membaca yang tinggi. Namun, setelah penerapan video animasi, angka ini meningkat signifikan menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Video animasi, dengan visual dan audio yang dinamis, mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca.

Peningkatan minat membaca ini juga dapat diatribusikan pada pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan variatif. Video animasi menawarkan cara yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi, yang dapat menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih efisien daripada metode pembelajaran tradisional. Ketika siswa merasa terhibur dan terlibat dalam proses belajar, mereka cenderung lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, termasuk kegiatan membaca. Selain itu, penggunaan media yang interaktif juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa senang dan tertarik dengan materi yang disajikan, mereka akan lebih termotivasi untuk melanjutkan proses pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan demikian, video animasi terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca

siswa, tetapi juga dalam membangun minat dan motivasi mereka terhadap kegiatan membaca secara keseluruhan.

Keterbatasan akses teknologi menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi dalam penerapan video animasi sebagai media pembelajaran di sekolah-sekolah. Di beberapa wilayah, terutama di daerah-daerah dengan akses internet yang terbatas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Banyak siswa yang tidak memiliki perangkat yang memadai, seperti laptop atau tablet, untuk mengakses video animasi yang diperlukan dalam proses belajar. Selain itu, kendala jaringan internet yang tidak stabil juga menghambat kelancaran proses pembelajaran yang bergantung pada video atau media digital lainnya.

Keterbatasan akses ini dapat menyebabkan ketidakmerataan dalam kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Beberapa siswa mungkin tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal jika mereka tidak dapat mengakses video animasi yang telah dipersiapkan. Hal ini juga membuat penggunaan teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di daerah yang belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi dan media pembelajaran yang dibutuhkan.

Solusi untuk mengatasi kendala ini antara lain adalah dengan menyediakan perangkat yang memadai bagi siswa, atau mengoptimalkan penggunaan teknologi yang tidak bergantung pada koneksi internet, seperti CD atau flash disk berisi materi pembelajaran. Selain itu, pelatihan untuk guru juga perlu diperhatikan agar mereka dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan tetap memanfaatkan teknologi dengan cara yang efektif, meskipun ada keterbatasan fasilitas. Pemerintah dan pihak sekolah harus bekerja sama untuk memperbaiki akses teknologi di sekolah-sekolah agar teknologi pembelajaran, termasuk video animasi, dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Meskipun video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan minat belajar siswa, beberapa siswa masih menunjukkan resistensi

terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa di antaranya merasa lebih nyaman dengan metode belajar konvensional yang tidak melibatkan perangkat digital. Mereka terbiasa dengan pembelajaran yang lebih tradisional, seperti membaca buku teks atau mendengarkan penjelasan langsung dari guru tanpa interaksi dengan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan bertahap diperlukan untuk membiasakan siswa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pengenalan yang perlahan dan pengintegrasian teknologi secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terbuka terhadap media pembelajaran digital.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video animasi. Dalam penelitian ini, beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman teknis yang memadai untuk mengintegrasikan media ini dalam proses pembelajaran. Beberapa kendala teknis yang muncul, seperti kesulitan dalam mempersiapkan video animasi atau mengatasi masalah teknis selama pembelajaran, menunjukkan perlunya pelatihan intensif. Oleh karena itu, pihak sekolah harus menyediakan pelatihan berkala bagi guru agar mereka dapat memahami cara menggunakan teknologi dengan baik dan mendampingi siswa dalam menggunakan media pembelajaran digital. Selain itu, dukungan teknis yang terus-menerus sangat penting agar guru dapat mengatasi permasalahan yang muncul terkait dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video animasi sebagai media pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat belajar siswa. Penerapan video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mempertimbangkan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti perangkat yang dapat diakses oleh semua siswa, serta memastikan bahwa semua guru mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Dengan adanya dukungan ini, penggunaan video

animasi dalam pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa di berbagai kelas dan mata pelajaran.

Kendala dan Solusi di Lapangan

- **Kendala Teknologi:** Kendala utama dalam penerapan video animasi adalah keterbatasan akses teknologi, terutama di daerah terpencil. **Solusi:** Menyediakan fasilitas perangkat pembelajaran yang cukup di sekolah serta mengoptimalkan penggunaan media sederhana yang tetap relevan bagi siswa.
- **Kurangnya Pelatihan Guru:** Guru memerlukan pelatihan yang memadai agar mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi. **Solusi:** Pemerintah atau sekolah dapat mengadakan pelatihan rutin mengenai media pembelajaran digital.
- **Adaptasi Siswa pada Media Baru:** Tidak semua siswa terbiasa dengan penggunaan teknologi. **Solusi:** Pendekatan bertahap dan pembuatan materi digital yang sederhana untuk membiasakan siswa.

Temuan di Luar Tujuan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan video animasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong interaksi antar siswa. Selama diskusi kelompok, siswa tampak lebih aktif dan saling berdiskusi tentang materi yang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa video animasi tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga dapat mendukung kolaborasi dan interaksi sosial siswa.

Penerapan media pembelajaran video animasi diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Sekolah diharapkan untuk menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

D. Simpulan

Penggunaan media pembelajaran video animasi memiliki pengaruh positif terhadap minat dan kemampuan membaca siswa kelas III di UPTD SD Negeri Pendabab 1. Penelitian ini menyarankan agar penggunaan media animasi diperluas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

E. Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azzizah, D. S. N., Respati, R., & Alia, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Bahasa Sunda melalui Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1178-1189.
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594-3601.
- Clarke, T. (2015). *Engaging Students with Video: An Analysis of Student Engagement in Learning*. Journal of Educational Technology.
- Fanni, S., Bachri, B. S., & Jannah, M. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak TK Kelompok A. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 171-179.
- Hamdiyah, L., & Puspitasari, N. A. (2023). Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 79-85.
- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. S. (2021). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa selama pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 3(2), 379-386.
- Julia, J. (2023). Pengaruh Video Animasi Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 257-261.
- Lestari, D. A., & Apoko, T. W. (2022). Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5953-5960.
- Mardani, P. S. (2022). Penggunaan media animasi bergambar dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 63-75.
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.

- Mukminin, A., et al. (2018). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Novelia, S., & Hazizah, N. (2020). Penggunaan video animasi dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1037-1048.
- Sari, B. K., Herdajanti, A. F., Puspiyanti, R. Y., Shifa, D., Muzzamil, M. K., & Oktafiyani, M. (2021). Video Animasi 2D sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Huruf Hijaiyah dan Bahasa Arab pada TPQ Al Huda Wonodri Semarang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 117-126.
- Sartika, M. N. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Video Animasi pada Siswa Disleksia* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Simatupang, R. T., Sinaga, C. V., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Media Video Animasi pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 122380 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5146-5152.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tinova, A., & Ardisal, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Menggunakan Video Animasi pada Siswa Tunagrahita Ringan di Kelas V SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 207-216.
- Utami, F., & Kowiyah, K. (2022). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 138-146.
- Widjayanti, N. A. J. (2023). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas VII SLB N Sukoharjo.